

Profil *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Bidang Wirausaha: Komparasi Gender

M. Yamin

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

muhammadyamin.fkip@gmail.com

Agus Muliadi*

Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

agusmuliadi@undikma.ac.id

Sutarto

Pendidikan Matematika, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

sutarto@undikma.ac.id

*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 1 Maret 2023; Direvisi: 15 Maret 2023; Diterima: 18 April 2023

Cara sitasi: Yamin, M. Muliadi, A. & Sutarto. (2023). Profil *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Bidang Wirausaha: Komparasi Gender. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6 (1), 80-92.

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang profil *self efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha: komparasi gender. Studi ini merupakan penelitian eksploratif dengan subyek penelitian sebanyak 35 mahasiswa pendidikan biologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban berdegradasi sesuai skala likert yang telah dinyatakan valid. Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha memiliki rata-rata skor jawaban mahasiswa berjenis kelamin pria sebesar 3,16 dengan kategori Baik dan mahasiswa berjenis kelamin wanita sebesar 3,10 dengan kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha antara yang berjenis kelamin pria dan wanita, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,716 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($>0,05$).

Kata kunci: *self efficacy*, wirausaha, gender

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 saat ini, persaingan dunia pekerjaan semakin ketat (Agustiani, Ramdhan & Suhendar, 2022), karena banyaknya peranan pekerja yang mulai digantikan oleh teknologi digitalisasi, mesin atau robot. Kendati demikian, menurut pendapat Cropley (2020) bahwa manusia tetap memiliki peran yang strategis dan tidak akan terlepas dari dunia produksi. Peranan manusia tidak akan dapat tergantikan karena mesin dapat berfungsi dengan baik apabila dikontrol dan dikendalikan oleh manusia. Hal ini ditegaskan oleh Normawati & Margono (2016) bahwa abad 21 saat ini menuntut sumber daya manusia untuk kreatif, kompetitif, terampil, dan mandiri. Sumber daya

manusia diharapkan untuk memiliki keterampilan abad 21 yang dikenal dengan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking, Creativity, Collaboration*, dan *Communication* (Afwan, Suryani & Ardianto, 2020; Maulidah, 2019; Setiawan, 2017). Dengan demikian, diperlukan adanya upaya terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan salah satunya melalui pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) (Wahyuni & Hidayati (2017).

Pendidikan berorientasi keterampilan hidup (*life skill*) merupakan upaya esensial untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, membentuk karakter dan tanggungjawab, serta memberikan motivasi untuk membangun prestasi secara optimal (Rina & Kamila, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsana (2017) bahwa pengembangan kecakapan hidup sangat penting untuk membangun perilaku menolong dirinya sendiri (*self help*), sehingga harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar dapat memberi “bekal” bagi mahasiswa setelah lulus (Noor, 2015). Dengan demikian, pengembangan kecakapan hidup bagi mahasiswa membutuhkan upaya terstruktur melalui pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi (Muliadi, Sarjan & Rokhmat, 2022). Kebijakan ini sangat esensial, mengingat pada tahun 2022 tercatat Indeks Pembangunan Manusia (*Human Capital Index*) Indonesia menduduki urutan 130 dari 199 negar di dunia (Shanti, 2023). Fenomena sosial lainnya yang masih membebani Indonesia sampai saat ini yaitu masalah tingginya angkatan kerja dan pengangguran yang belum terselesaikan dengan tuntas (Muliadi & Mirawati, 2020). Badan Pusat Statistik pada Februari 2022 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja di Indonesia dan 14% diantaranya merupakan lulusan perguruan tinggi.

Fakta angka pengangguran tersebut membuktikan bahwa lulusan perguruan tinggi masih belum kompetitif dan mandiri (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021) dan masih berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan sebagai *job creator* (Indriyatni, Wahyuningsih & Purwanto, 2014). Tingkat angkatan kerja di Indonesia masih cukup tinggi, karena masih adanya ketergantungan lulusan perguruan tinggi terhadap peluang kerja (Santoso & Handoyo, 2019). Hal ini bertolak belakang dengan pendapat publik selama ini yang menaruh harapan agar lulusan pendidikan tinggi dapat menjadi *agent of change* bagi masyarakat sekitarnya (Muliadi, 2020). Dengan demikian, pengembangan pengetahuan dan keterampilan bidang wirausaha menjadi solusi konkrit agar mahasiswa dapat menjadi lulusan yang kreatif, kompetitif, dan mandiri (Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016), serta dapat mengurangi angka

pengangguran serta berdampak positif terhadap perekonomian bangsa (Listyawati, 2017).

Menurut Munawar & Supriatna (2018), keterampilan wirausaha merupakan salah satu kompetensi penting untuk dikembangkan bagi mahasiswa di perguruan tinggi agar terhindari dari masalah pengangguran dan pencari kerja. Pengembangan keterampilan wirausaha harus dilakukan secara sistematis dan konsisten (Muliadi, Sarjan & Rokhmat, 2022; Muliadi & Mirawati, 2020), mengingat peran penting kewirausahaan bagi masa depan mahasiswa dan pembangunan ekonomi bangsa Indonesia (Wardhani, Riani & Susilaningsih, 2018; Paramita, 2017). Menurut Afwan, Vahlia & Sholiha (2022), pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan usaha melahirkan sosok entrepreneur yang mampu berinovasi dan berdaya saing global. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Darwanto (2012) yaitu (1) menambah jumlah wirausaha; (2) membuka lapangan pekerjaan baru untuk dapat mengurangi pengangguran; (3) meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, dalam jangka panjang dapat menstabilkan perekonomian sebagai dampak dari pertumbuhan usaha baru di berbagai bidang (Slamet, Tunjungsari & Le, 2014).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Gerakan Nasional Kewirausahaan sejak Februari 2011 untuk mendorong masyarakat khususnya generasi muda agar aktif dalam berwirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016). Kebijakan ini telah diimplementasikan pemerintah pada perguruan tinggi secara terstruktur dan sistematis (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021), dengan mewajibkan adanya pembelajaran kewirausahaan (Muliadi, Asri & Lestarini, 2020), agar lulusan dapat memiliki keterampilan wirausaha dan yakin untuk menekuninya (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Pendidikan kewirausahaan saat ini menjadi matakuliah wajib dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) mahasiswa bidang wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keyakinan (*self efficacy*) mahasiswa biologi menjadi pelaku wirausaha (Wardhani, Riani & Susilaningsih, 2018).

Menurut Subagio, Muliadi & Sutarto (2021) pendidikan kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, *self efficacy*, dan minat wirausaha (Muliadi, 2020; Supeni & Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Suryana (2011) menjelaskan bahwa *entrepreneurship are not only born but also made*, artinya

bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan seseorang (Dewi, 2016). Pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh dalam pendidikan kewirausahaan dapat menguatkan keyakinan diri (*self efficacy*) mahasiswa untuk berwirausaha (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021; Hattab, 2014). Menurut Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku berwirausaha. *Self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini melalui proses pendidikan di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Srigustini, 2014; Muliadi & Mirawati, 2020).

Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) ditegaskan adanya variabel *Perceived Behavior Control* atau dalam operasional disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*) yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam untuk berwirausaha dari sisi internal. Dengan demikian, *self efficacy* mahasiswa untuk menekuni bidang wirausaha merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan (Wilson, 2007). Menurut Alma (2011), ada faktor personal attributes seperti gender yang dapat mempengaruhi *self efficacy* dan sikap mahasiswa. Wongnaa & Seyram (2014) menjelaskan bahwa faktor gender berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menilai pentingnya kewirausahaan. Gender merupakan variabel produktif yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu informasi (Muliadi, Imran & Sutarto, 2021). Adanya perbedaan dasar biologis antara mahasiswa pria dan wanita yang memungkinkan mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang berbeda (Bae *et al.*, 2014). Dengan demikian, diperlukan adanya studi eksplorasi untuk mengetahui profil *self efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha ditinjau dari faktor gender.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, 2020a), untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha ditinjau dari faktor gender. Penelitian *ex post facto* digunakan karena penelitian ini mengkaji hubungan sebab akibat tanpa melakukan manipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017;

Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Responden penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 35 orang yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling* karena mempertimbangkan aksesibilitas dan kesediaan dari responden dalam mengisi angket secara online (Fink, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi, 2020b) yang disajikan dalam media *google form* (Adha, et al., 2020). Instrumen disusun mengacu pada indikator persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* mahasiswa pada bidang wirausaha (*entrepreneur*). Angket dikembangkan dalam 7 pernyataan dengan mengadopsi angket yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017) dan Muliadi & Mirawati (2020). Angket yang dikembangkan telah divalidasi oleh para pakar (*expert*) dan dinyatakan valid.

Data penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha ditinjau dari faktor gender. Untuk menginterpretasi data profil *self efficacy* mahasiswa, maka digunakan kriteria penilaian yang dikembangkan Muliadi (2020) seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria interpretasi persepsi mahasiswa

Rata-rata skor (\bar{p})	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha berdasarkan gender dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% dengan rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan signifikan *self efficacy* mahasiswa berjenis kelamin pria dan wanita dalam bidang wirausaha) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan signifikan *self efficacy* mahasiswa berjenis kelamin pria dan wanita dalam bidang wirausaha). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji-t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

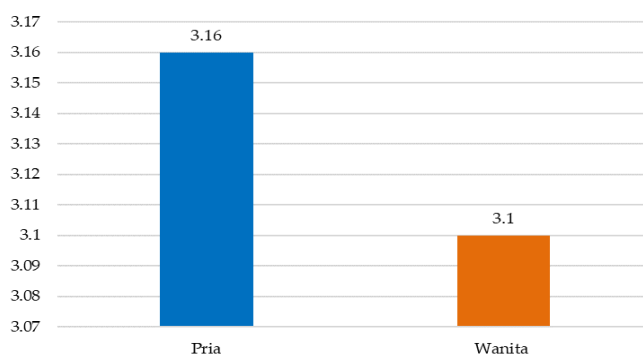
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha berdasarkan gender disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Persepsi Mahasiswa tentang *Self Efficacy* di Bidang Wirausaha Berdasarkan Gender

Variabel		N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Gender	Pria	14	44,29	3,16	Baik
	Wanita	21	65,14	3,10	Baik

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha yaitu mahasiswa berjenis kelamin pria sebesar 3,16 dengan kategori Baik dan mahasiswa berjenis kelamin wanita sebesar 3,10 dengan kategori Baik. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rerata Data Persepsi Mahasiswa tentang *Self Efficacy* di Bidang Wirausaha Berdasarkan Gender

Analisis statistik inferensial dengan uji-t untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* di bidang wirausaha berdasarkan gender, namun terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji homogenitas (*Levenestest*) dan normalitas (*Kolmogorov-Smirnov's test*) dijadikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas dan normalitas

N	Homogenitas		Normalitas	
	<i>Levenes Statistic test score</i>	Sig.	<i>Kolmogorov-Smirnov's test score</i>	Sig.
35	0,016	0,901	0,544	0,929

Hasil uji homogenitas (*Levenes test*) dan normalitas (*Kolmogorov-Smirnov's test*) menunjukkan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,901 dan 0,929, keduanya lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05, sehingga disimpulkan bahwa varian data homogen dan terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji-t dengan hasil analisis sebagaimana disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji-t (*Independent Sampel Test*)

Variance	<i>t-test for Equality for Means</i>			
	t	df	Sig.	Mean diff.
Gender	0,368	33	0,716	0,06071

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,716 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($>0,05$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* di bidang wirausaha antara jenis kelamin pria dan wanita.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) mahasiswa pendidikan biologi yang berjenis kelamin pria dan wanita di Universitas Pendidikan Mandalika memiliki *self efficacy* (efikasi diri atau keyakinan) untuk berwirausaha dalam kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan *self efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*) antara yang berjenis kelamin pria dan wanita. Temuan penelitian ini menunjukkan mahasiswa pendidikan biologi baik yang berjenis kelamin pria dan wanita memiliki tingkat keyakinan yang cukup tinggi untuk menekuni bidang wirausaha. Temuan ini membuktikan bahwa mahasiswa berjenis kelamin pria dan wanita memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kewirausahaan, sehingga menumbuhkan efikasi diri yang sama terhadap wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muliadi (2020) bahwa tidak ada perbedaan sikap *entrepreneur* antara mahasiswa berjenis kelamin pria dan wanita karena mereka mendapatkan penguatan kompetensi wirausaha yang sama dalam proses pembelajaran. Penelitian lainnya juga membuktikan yaitu (1) hasil penelitian Yunilasari & Rahardjo (2016) bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan dan minat wirausaha mahasiswa, (2) hasil penelitian Damayanti (2013) bahwa tidak ada perbedaan signifikan kemampuan dan minat wirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Muliadi, Mirawati & Prayogi (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap *self efficacy* (keyakinan mahasiswa) dalam berwirausaha, karena dapat menguatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam bidang wirausaha akan menumbuhkan keyakinan untuk memulai suatu usaha. Dampak positif ini menjadi pembuktian peran penting matakuliah pendidikan kewirausahaan yang dibelajarkan kepada mahasiswa pendidikan biologi di Universitas Pendidikan Mandalika. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu (1) hasil penelitian Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan dan intensi berwirausaha, (2) hasil penelitian Turker & Selcuk (2009) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap mahasiswa di Turki. Hal ini ditegaskan oleh Wilson (2007) bahwa *self efficacy* mahasiswa dalam bidang wirausaha merupakan

keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan dan dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan.

Self efficacy mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku berwirausaha (Indrawati, Herkulana & Syharud, 2017). Menurut Srigustini (2014) bahwa *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini melalui proses pembelajaran di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Muliadi & Mirawati, 2020). Hal ini ditegaskan oleh Suryana (2011) bahwa *entrepreneurship are not only born but also made*, artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Dengan demikian, mahasiswa calon guru dapat menjadi seorang wirausahawan apabila memiliki kemampuan untuk mengenal potensi dirinya dan aktif belajar mengembangkan potensi tersebut untuk meraih peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya (Dewi, 2016). mereka yang menjadi. Artinya bahwa pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha akan menguatkan *self efficacy* mahasiswa dalam berwirusaha. Hal ini sesuai penjelasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa *self efficacy* merupakan variabel *Perceived Behavior Control* yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017) dan *self efficacy* sebagai variabel yang mendahului minat wirausaha (Santoso & Handoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha memiliki rata-rata skor jawaban mahasiswa berjenis kelamin pria sebesar 3,16 dengan kategori Baik dan mahasiswa berjenis kelamin wanita sebesar 3,10 dengan kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa tentang *self efficacy* dalam bidang wirausaha antara yang berjenis kelamin pria dan wanita, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,716 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 (>0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). The Development of Digital Flipbook Media Based on the 5 Hours Battle of Kalianda upon High

- School History Materials. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3 (2), 1003–1012. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.930>
- Agustiani, S., Ramdhan, B. & Suhendar. (2022). Analisis Minat Wirausaha Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning Berorientasi Bioentrepreneurship. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08 (4), 19-29. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i4.19052>
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Bae, T.J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J.O. 2014. The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions. *Sage Journals*, 38 (2), 217-254.
- Cropley, A. (2020). Creativity-focused Technology Education in the Age of Industry 4.0 Creativityfocused Technology Education in the Age of Industry 4.0. *Creativity Research Journal*, 00 (00), 1-8. <https://doi.org/10.1080/10400419.2020.1751546>
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1 (3), 1-16.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689.
- Darwanto, D. (2012). *Peran Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Polteknik Negeri Semarang. (Online) <http://eprints.undip.ac.id/36859/>
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7741>
- Fatimah, S. (2013). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi. *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3 (4), 1-9.
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys*. In *how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.

<https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>

- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23 (1), 1-18.
<https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Indrawati, S., Herkulana, H. & Syahrud H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel. *Jurnal Pendidikan dan Pemelajaran Katulistiwa*, 6 (12), 1-10.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P. & Purwanto, A.B. (2014). Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1-24.
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Maulidah, E. (2019). Character Building dan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019*, 138-146.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010.
- Mirawati, M. & Subagio. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Biologi: Moderasi Self Efficacy. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10 (2).
<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6602>
- Muliadi, A., Sarjan, M. & Rokhmat, J. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis Bioentrepreneur Pada Etnosains Poteng Jaje Tujak: Perspektif Filsafat. *JPIN: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2).
<https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.338>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9 (1). 127-135.
<https://doi.org/10.33394/jps.v9i1.3981>
- Muliadi, A., Imran, A. & Sabrun S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (4), 321-327.
<http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>

- Muliadi, A. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based on Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 342-351. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2), 65-77. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Munawar, A. & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 14-23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>
- Normawati & Margono, G. 2016. Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 7 (2): 130-143.
- Noor. (2015). Pendidikan kecakapan Hidup (life skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal Empowermen*, 3 (1).
- Primandaru, N. (20017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13 (1), 1-10.
- Rina, U.M. & Kamila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2), 53-61. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>
- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1, (1), 63-74. <https://dx.doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Santoso, S.A.& Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-13.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K. & Le, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Setiawan, D. & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, 4 (7), 1–12.
- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha? *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Shanti, H.D. (2023). Indeks Pembangun Manusia Indonesia Duduki Peringkat 13 Dunia. [Online] <https://mataram.antaranews.com/berita/239743/indeks-pembangunan-manusia-indonesia-duduki-peringkat-130-dunia>, diakses tgl 10 Maret 2023.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Srigustini, A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subagio, Muliadi, A., & Sutarto. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Calon Guru : Mediasi Gender?. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4 (1), 107-115. <https://doi.org/10.47165/jpin.v4i1.141>
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1 (1). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v1i1.8>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni, R.E dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turker, D., Selcuk, S. (2009). Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students? *Journal of European Industrial Training*, 33 (2).
- Wahyuni, W.R dan Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 2 (2), 359-377.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>

- Wardhani, J.P.K., Riani, A.L. & Susilaningsih. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018, 27 Oktober 2018*, 54-59.
- Wilson, F. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice Journal*, 31 (3), 387-407.
<http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00179.x>
- Wongnaa, C.A. & Seyram, A.Z.K. (2014). Factors Influencing Polytechnic Students Decision to Graduate as Entrepreneurs. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 2 (2).
- Yunilasari, A. & Rahardjo. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Gender dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Diponegoro Journal of Management*, 5 (3), 1-11.